

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi syariah yang demikian pesat belakangan ini telah melahirkan banyak kajian mendalam mengenai manajemen keuangannya. Meskipun secara manajerial lembaga keuangan syariah banyak terinspirasi dari manajemen keuangan konvensional yang *notabene* sudah mapan, namun manajemen operasional syariah perlu dirumuskan secara tersendiri hal ini dapat dipahami mengingat terdapat perbedaan prinsip yang sangat signifikan antara lembaga keuangan konvensional dengan lembaga keuangan syariah. Ekonomi syariah bukan sebuah sistem yang didalamnya terdapat orientasi profit, melainkan juga berkepentingan untuk mewujudkan praktik ekonomi yang mengarah kepada keadilan sosial dengan melarang keras adanya eksploitasi dan spekulasi oleh karena itu, ekonomi syariah bukan hanya berdimensi profan, tetapi juga transendental, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Ekonomi syariah pada saat ini menjadi doktrin untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dengan beberapa prinsip dalam kegiatan ekonomi, yaitu menghindarkan diri dari tindakan untung-untungan, yaitu mengharapkan keuntungan besar, dengan risiko besar, menghindari kegiatan spekulasi yakni mengharapkan keuntungan besar dimasa mendatang, dan menolak transaksi yang mengandung eksploitasi oleh pemilik modal terhadap tenaga kerja.¹ Salah satunya di Indonesia, pengembangan ekonomi Islam telah diambil ke dalam

¹ Jeni Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah* (Malang: Empat Dua, 2016), viii.

kerangka besar kebijakan ekonomi. Paling tidak, Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan ditanah air yang telah menetapkan perbankan syariah sebagai salah satu pilar penyangga *dual banking system* yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah.² Arti Bank itu sendiri yaitu suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan, yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana atau membutuhkan dana pada waktu tertentu. Bank merupakan suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman/penyaluran dana, memberikan pembiayaan, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, dan lain sebagainya.

Bahwasannya didalam Al-Qur'an, istilah bank tidak disebutkan secara eksplisit/jelas, tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur, seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban, semua itu disebutkan dengan jelas seperti zakat, sedekah, *ghanimah* (rampasan perang), *ba'i* atau jual beli, *dayn* (utang dagang), *maal* (harta), dan lain sebagainya yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi.

Dalam Undang-Undang No. 21 2008 diterangkan bahwa yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

² Amir Machmud&H. Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Erlangga: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), 3.

Dari definisi perbankan syariah tersebut, ada dua kelembagaan yang terdapat pada perbankan syariah, yaitu yang pertama Bank Syariah dan yang kedua Unit Usaha Syariah. Dalam kelembagaan tersebut muncul dua kelembagaan pada perbankan syariah di Indonesia yang terkait dengan *dual banking sytem* yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah yang di anut pada sistem perbankan di Indonesia.³

Bank Pengkreditan Rakyat diubah menjadi bank pembiayaan rakyat syariah, perubahan ini yaitu untuk lebih menegaskan adanya perbedaan antara kredit dan pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah.⁴ Jadi (BPRS) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu merupakan bank syariah yang didalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁵

Untuk mendirikan Bank Syariah, baik Bank Umum Syariah maupun BPRS harus mendapat persetujuan prinsip dan izin usaha yang diajukan oleh pendiri bank kepada bank Indonesia yang akan diproses oleh Dewan Gubernur BI U.P. Biro Perbankan Syariah. Agar izin usaha bank syariah di peroleh terlebih dahulu harus dipenuhi persyaratan sekurang-kurangnya tentang: susunan organisasi dan kepengurusan, permodalan, kepemilikan, keahlian dibidang perbankan syariah, dan kelayakan usaha sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.⁶

Kehadiran perbankan berfungsi melayani masyarakat didaerah pedesaan atau pinggiran, atau bisa dikenal dengan *rural banking*. Di Indonesia, *rural*

³ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*,(Jakarta: Kencana, 2009), 64.

⁴ Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan & Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), 180.

⁵ Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 44.

⁶ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*,(Jakarta: Kencana, 2009), 64.

banking diakomodasi dalam bentuk lembaga Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Lembaga keuangan ini dibutuhkan oleh masyarakat di daerah pedesaan atau pinggiran yang belum terjangkau oleh bank umum, baik dari segi penyimpanan dana nasabah maupun segi pembiayaan.

Gadai Emas adalah menahan salah satu harta milik si peminjam yaitu sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Dimana barang yang ditahan tersebut memiliki nilai yang ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan yaitu memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa gadai emas adalah semacam jaminan utang untuk memperoleh pembiayaan.⁷

Dalam Islam, gadai (*rahn*) diperbolehkan berdasarkan al-Qur'an sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. *Rahn* atau jaminan itu dapat dijual atau dihargai apabila dalam waktu yang telah diperjanjikan oleh kedua pihak, tidak dapat dilunasi. Hak pemberi pinjaman akan muncul pada saat debitur tidak mampu melunasi kewajibannya. Akad *rahn* diperbolehkan karena banyak kemaslahatannya (faedah maupun manfaat) yang terkandung dalam rangka hubungan antar sesama manusia.⁸

Salah satu yang menerapkan akad gadai adalah BPRS Bakti Artha Sejahtera Kabupaten Sampang. Menurut salah satu pegawai BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang mengatakan bahwa jumlah nasabah produk gadai emas di

⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 128.

⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 209-210.

BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang setiap tahunnya tidak menentu kadang mengalami kenaikan dan kadang juga mengalami penurunan, pada tahun 2017 melonjak tajam dibandingkan tahun 2016.⁹ Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai perilaku nasabah dalam memilih produk gadai emas di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan mengkaji lebih dalam tentang nasabah dalam memilih produk gadai emas di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang. Oleh karena itu penulis mengambil judul skripsi “**Analisis Perilaku Nasabah Dalam Memilih Produk Gadai Emas di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan merumuskan permasalahan tentang bagaimana perilaku nasabah dalam memilih produk gadai emas di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan pokok masalah diatas, maka peneliti juga mempunyai tujuan selain sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Srata 1 (S1) peneliti juga mempunyai tujuan dan kegunaan yang akan dicapai yaitu: Untuk mengetahui bagaimana perilaku nasabah dalam memilih produk gadai emas di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang.

⁹ Wawancara dengan ibu Amaliya selaku pegawai BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang pada hari Senin, 28 Mei 2018

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang analisis perilaku nasabah dalam memilih produk gadai emas di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis di bidang lembaga keuangan syariah terutama mengenai Analisis perilaku nasabah dalam memilih produk gadai emas.

2) Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca dalam memahami bagaimana perilaku nasabah dalam memilih produk gadai emas di BPRS Sampang, Khususnya analisis perilaku nasabah dalam memilih produk gadai emas di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang.

3) Bagi Universitas

Penelitian ini memberikan kontribusi kepada universitas sebagai referensi sumber pengetahuan dan informasi yang berhubungan dengan Studi Ekonomi Islam khususnya mengenai produk gadai di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang ujahnya tiap bulannya yang lebih murah dengan produk gadai dikonvensional.

4) Bagi Lembaga Keuangan syariah

Agar Lembaga Keuangan Syariah mengetahui bagaimana perilaku nasabah dalam memilih produk gadai emas. Kemudian dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Lembaga Keuangan Syariah khususnya

di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang yang menerapkan produk gadai ujrahnya yang murah dan lokasi terjangkau.

E. Kajian Pustaka

Sebagai perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul yang dimiliki oleh peneliti. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti yang dilakukan oleh Galih Puspita yang berjudul “Analisis perilaku nasabah terhadap produ tabungan si jangka di BMT Al Ishlah Salatiga” dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga periode 2016. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan sebagai berikut:
 - a. Sebanyak 56,7% responden memili atau menggunakan tabungan si jangka di BMT Al Ishkah Salatiga atas kesadaran diri sendiri dengan alasan mempunyai minat dan kemauan untuk menabung, agar hasil uang dari bekerja tetap halal dan sesuai dengan syariah Islam karena menggunakan bagi hasil sebab riba diharamkan oleh agama Islam.
 - b. Sebanyak 36% responden memilih tabungan di Jangka di BMT Al Ishlah Salatiga karena produk yang digunakan memudahkan untuk sarana menyimpan uang dan dapat digunakan untuk keperluan di masa yang akan datang.

- c. Sebanyak 23,4% responden memilih tabungan di Jangka di BMT Al Ishlah karena rekomendasi dari teman, Maka tertarik dengan cerita-cerita yang disampaikan mengenai produk tabungan Si Jangka tersebut.
- d. Dari seluruh responden, terdapat 90% responden merasa tidak terpaksa dalam memilih produk tabungan Si Jangka, karena mereka saling memperoleh keuntungan, diantaranya akan terjaga keamanan uangnya, tidak menimbulkan pemborosan serta sebagai sarana investasi.

Perbedaan penelitian ini dengan hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut: Pokok pembahasannya, dimana penelitian ini membahas permasalahan hanya tentang bagaimana perilaku nasabah dalam memilih produk gadai emas di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang, sedangkan penelitian diatas yaitu membahas tentang perilaku nasabah terhadap produk tabungan Si Jangka di BMT Al Ishlah Salatiga.

F. Sistematika Pembahasan

Urutan sistematika pembahasan yang ditulis oleh peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul “Analisis perilaku nasabah dalam memilih produk gadai emas di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang” adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dimana dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II LandasanTeori

Dalam bab ini menguraikan tentang teori yang nantinya akan digunakan sebagai landasan pembahasan skripsi. Dimana Dalam hal ini penulis akan menjelaskan tentang perilaku nasabah, nasabah dalam memilih produk gadai, faktor yang mempengaruhi perilaku nasabah dan gadai .

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini menguraikan secara jelas tentang metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yang meliputi: jenis penelitian, tempat penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan

Dalam bab ini dimana penulis akan membahas tentang profil objek penelitian, Berisi tentang menguraikan hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan dan pembahasannya, yaitu teori-teori fakta-fakta terkait Analisis perilaku nasabah dalam memilih produk gadai emas di BPRS Bhakti Arta Sejahtera Sampang.

Bab V Kesimpulan

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.